



Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Evaluasi Kegiatan di UPT SPF SMPN 33 Makassar

Efforts to Improve School Quality Through Activity Evaluation at UPT SPF SMPN 33 Makassar

Author:
Nurul Annisa R

Afiliation
Universitas Negeri
Makassar

***Email:**
Nurulannisar2301@gmail.com

Dates:
Submitted: 24/11/2025
Revised: 30/05/2026
Accepted: 09/06/2026

DOI :
[10.62282/jc.v3i2.159-171](https://doi.org/10.62282/jc.v3i2.159-171)

Licensee: EDUCATUM.
This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
Share Alike 4.0
International License



Abstrak

Evaluasi dalam pendidikan merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan program dan pelaksanaan pembelajaran telah tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjutnya di SMPN 33 Makassar, dengan fokus pada evaluasi komprehensif, evaluasi program kerja, serta evaluasi bidang kesiswaan. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 33 Makassar menerapkan evaluasi secara terstruktur dan berkelanjutan, mencakup kinerja guru, program sekolah, administrasi, serta layanan kesiswaan seperti penerimaan siswa, orientasi, kehadiran, dan pengelompokan kelas. Evaluasi program kerja dilakukan satu hingga dua kali setahun, disesuaikan dengan kebutuhan dan agenda sekolah. Tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan melalui rapat manajemen, penyusunan rencana perbaikan, pelaksanaan program peningkatan kompetensi, serta monitoring rutin. Faktor pendukung meliputi komitmen warga sekolah, dukungan komite dan orang tua, serta komunikasi yang terbuka, sementara hambatan yang ditemui antara lain keterbatasan waktu dan variasi pemahaman guru mengenai pentingnya evaluasi. Secara keseluruhan, evaluasi di SMPN 33 Makassar memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, kinerja guru, serta kedisiplinan dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: evaluasi kegiatan; tindak lanjut; kesiswaan; program kerja

Abstract

Evaluation in education is a systematic process carried out to assess the extent to which program objectives and learning implementation have been achieved. This study aims to describe the implementation of evaluation and its follow-up actions at SMPN 33 Makassar, focusing on comprehensive evaluation, work program evaluation, and student affairs evaluation. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that SMPN 33 Makassar applies structured and continuous evaluation covering teacher performance, school programs, administrative processes, and student services such as student admission, orientation, attendance, and class grouping. Work program evaluation is conducted once or twice a year depending on school needs. Follow-up steps include management meetings, improvement planning, implementation of competency-enhancement programs, and regular monitoring. Supporting factors include school community commitment, support from the school committee and parents, and open communication, while challenges involve limited time and varying levels of teacher understanding regarding evaluation importance. Overall, the evaluation practices at SMPN 33 Makassar have contributed positively to improving learning quality, teacher performance, student discipline, and learning outcomes.

Keywords: activity evaluation; follow-up actions; student affairs; work program evaluation

PENDAHULUAN

Kata evaluasi berasal dari kata “*evaluation*” dalam bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. evaluasi dapat diartikan sebagai proses sistematis dalam menentukan atau membuat Keputusan untuk mengukur sampai sejauh mana tujuan program yang dilaksanakan telah tercapai (Kaniawati et al., 2023). (Arikunto, 2003) menjelaskan, evaluasi merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk dapat mengukur Tingkat keberhasilan program. Sedangkan menurut (Wulan, 2007) bahwa, evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, serta juga menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk dapat membuat alternatif-alternatif keputusan. Secara garis besar evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif Keputusan. Dengan demikian evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat Keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Arifin dalam (Widodo, 2021) menjelaskan bahwa, pada hakikatnya, evaluasi Adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu Keputusan. Astiti dalam (Nadya et al., 2024) menyatakan evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat digunakan untuk melihat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan, merupakan proses pengukuran akan efektivitas strategi yang dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan. Hasil dari evaluasi selanjutnya akan digunakan sebagai analisis program selanjutnya.

Dalam tulisan (Prasojo, 2010) mengatakan bahwa penetapan kriteria evaluasi dimaksudkan untuk melakukan perbandingan, pengukuran dan pemilihan alternatif yang harus diputuskan diperlukan kriteria evaluasi yang sesuai. Secara umum dipakai pengukuran atas biaya, keuntungan, efektivitas, efisiensi, keadilan, legalitas dan akseptabilitas secara politis. Dalam pembahasan sumber daya finansial dalam implementasi kebijakan pendidikan, maka ditetapkan evaluasi yang terkait dengan dana pemerintah, orang tua dan masyarakat, (2)

sumberdaya manusia (SDM) seperti pimpinan, guru, siswa, komite, dan lain-lain, (3) sarana dan prasarana pendidikan, (4) stakeholders.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait evaluasi juga memberikan Gambaran untuk menyempurnakan penelitian ini. Inom Nasution, Maulana Hakim, Ovi Ardilla, dan Ira Damayanti Hasibuan dalam tulisannya yang berjudul “Model dan Praktik Evaluasi Program Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA” menerangkan bahwa Evaluasi program pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, termasuk di tingkat SMA. Proses evaluasi ini memungkinkan sekolah untuk menilai efektivitas program yang dijalankan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model dan praktik evaluasi program pendidikan yang diterapkan di SMA untuk meningkatkan mutu Pendidikan (Nasution et al., 2025). Selanjutnya, Nursyami, Matius Julianes, dan Azainil dalam tulisannya yang berjudul “Implementasi Perbaikan Berkelanjutan Dalam Prinsip Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tenggara” menerangkan bahwa Pengelolaan mutu pendidikan merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, institusi pendidikan dituntut untuk memberikan layanan yang unggul dan kompetitif. Salah satu strategi yang dilakukan Adalah evaluasi dengan tujuan untuk perbaikan berkelanjutan (Julianes, 2025).

Berdasarkan penjelasan di atas evaluasi Pendidikan merupakan proses sistematis untuk menilai pencapaian tujuan, kualitas program, serta efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Bila dikaitkan dengan kondisi SMPN 33 Makassar, Implementasi evaluasi menunjukkan kesesuaian dengan prinsip – prinsip teori tersebut. Evaluasi di sekolah dilakukan secara terstruktur dan berjenjang, dilanjutkan dengan tindak lanjut melalui analisis, rapat manajemen, perencanaan program perbaikan, serta memonitoring secara berkelanjutan. Disampaikan pula bahwa praktik evaluasi ini telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran, kinerja guru, dan manajemen sekolah, sekaligus mencerminkan komitmen sekolah dalam membangun budaya evaluasi sebagai dasar peningkatan kualitas Pendidikan secara berkesinambungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai pelaksanaan evaluasi di UPT SPF SMPN 33 Makassar. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena yang diteliti, sehingga melalui metode ini peneliti dapat menggali makna, persepsi, serta pengalaman subjek secara lebih komprehensif dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, hal ini sejalan dengan pendapat (Nurrisa & Hermina, 2025) bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah UPT SPF SMPN 33 Makassar yang bersedia secara langsung untuk memberikan pemahaman terhadap topik yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode utama dalam proses pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini digunakan untuk merampung segala informasi yang diberikan informan agar nantinya dapat disusun dan ditarik Kesimpulan. selanjutnya teknik analisis data, peneliti menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. melalui teknik analisis tersebut, peneliti dapat memaparkan hasil temuan di lapangan berdasarkan kondisi nyata di UPT SPF SMPN 33 Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dan Pemahaman tentang evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMPN 33 Makassar, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki pemahaman yang komprehensif dan strategis terhadap pelaksanaan evaluasi di lingkungan sekolah. Evaluasi di sekolah tersebut bukan hanya sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai alat utama untuk menilai efektivitas program dan kinerja seluruh warga sekolah. Dalam (Nur'Aini & Aziz, 2024) menjelaskan bahwa Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan diperlukan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat merepresenatsikan seberapa jauh perkembangan dari hasil pendidikan.

Melalui proses evaluasi pendidikan, maka baik tidaknya kualitas pendidikan dapat diketahui. Dengan evaluasi pula, dapat diketahui kekurangan serta solusi agar sebuah sistem dapat diperbaiki kedepannya. Tanpa evaluasi, sebuah sistem tidak dapat mengetahui perkembangan atau keberhasilan yang telah dicapai. Dan tanpa evaluasi pula tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil temuan di SMPN 33 Makassar, proses evaluasi yang diterapkan bersifat Komprehensif, yaitu telah mencakup seluruh aspek penting penyelenggaraan Pendidikan di sekolah tersebut. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada kinerja guru dan tenaga kependidikan, tetapi juga pada pelaksanaan program sekolah, proses pembelajaran, layanan kesiswaan, serta pengelolaan administrasi. Adanya pendekatan tersebut menunjukkan bahwa sekolah menempatkan evaluasi sebagai alat untuk melihat efektivitas keseluruhan sistem Pendidikan, disampaikan juga bahwa evaluasi ini dilakukan bukan hanya untuk menilai bagian tertentu saja. Dengan evaluasi-evaluasi tersebut sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program sekolah secara keseluruhan untuk dibahas dalam rapat manajemen dan ditindaklanjuti melalui perencanaan perbaikan.

Dalam hal ini SMPN 33 Makassar melakukan evaluasi melalui Evaluasi program kerja dan evaluasi bidang kesiswaan. SMPN 33 Makassar melaksanakan evaluasi program kerja secara berkala, yaitu satu hingga dua kali setahun yang sesuai dengan kebutuhan dan agenda sekolah. Evaluasi ini biasanya dilakukan setelah program berjalan selama satu semester atau satu tahun, sehingga sekolah dapat menilai sejauh mana program tersebut mencapai target yang telah ditetapkan. Pelaksanaan evaluasi ini mencakup peninjauan Kembali pelaksanaan kegiatan, efektivitas anggaran, capaian hasil, serta kendala yang ditemukan selama program sekolah berlangsung.

Pada aspek kesiswaan, SMPN 33 Makassar melakukan evaluasi yang cukup detail mulai dari penerimaan peserta didik baru (PPDB), Proses orientasi siswa, kehadiran siswa, hingga pengelompokan kelas. Evaluasi penerimaan siswa mencakup pemeriksaan kesesuaian data, pemerataan kelas, serta memastikan proses PPDB berjalan transparan. Pada tahap orientasi, sekolah mengevaluasi apakah kegiatan pengenalan lingkungan sekolah berjalan efektif dan sesuai tujuan, pengecekan kehadiran dilakukan secara berkala untuk memantau disiplin dan mendeteksi masalah sejak dini, seperti menurunnya motivasi belajar atau kendala

pribadi siswa. selain itu, pengelompokan siswa juga dievaluasi untuk memastikan bahwa penempatan siswa dalam kelas telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kondisi psikologis mereka.

Dalam penerapan strateginya SMPN 33 makassar menunjukkan adanya sistem evaluasi yang terstruktur dan berjenjang, di mana guru dievaluasi langsung oleh kepala sekolah, sementara kepala sekolah sendiri dievaluasi oleh Dinas Pendidikan. evaluasi dilakukan dua tahunHal ini mencerminkan adanya mekanisme kontrol yang jelas dan berorientasi pada akuntabilitas kinerja. Selain itu SMPN 33 Makassar juga melakukan penerapan SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) untuk mengevaluasi guru dan tenaga kependidikan. hal ini sesuai dengan pendapat (Tajeri, 2020) yang menyatakan bahwa Sasaran Kerja Pegawai (SKP) merupakan rencana kerja dan target yang akan dicapai oleh seorang pegawai dan dilakukan berdasarkan kurun waktu tertentu. Sasaran kerja pegawai meliputi unsur: 1) Kuantitas, merupakan ukuran jumlah atau banyaknya hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai. 2) Kualitas, merupakan ukuran mutu setiap hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai. 3) Waktu, merupakan ukuran lamanya proses setiap hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai. 4) Biaya, merupakan besaran jumlah anggaran yang digunakan setiap hasil kerja oleh seorang pegawai.

Selain mengevaluasi kinerja guru dan staff Pendidikan, sekolah juga mengevaluasi program. kepala sekolah menjelaskan bahwa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dijadikan pedoman utama. Hal ini berarti evaluasi tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses pembelajaran dan layanan khusus yang diberikan di sekolah. Dengan cara ini, evaluasi di SMPN 33 Makassar tidak hanya bersifat menilai, tetapi juga mengarah pada perbaikan berkelanjutan terhadap mutu pembelajaran dan manajemen sekolah. Secara keseluruhan hasil wawancara dapat menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki pemahaman mendalam, strategi yang sistematis, dan komitmen kuat terhadap penerapan evaluasi berkelanjutan untuk masa depan SMPN 33 Makassar.

Proses Tindak Lanjut Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap pernyataan kepala SMPN 33 Makassar, dapat diketahui bahwa kepala sekolah memiliki pemahaman terhadap pentingnya tindak lanjut dari

hasil evaluasi sebagai bagian dari peningkatan kualitas Pendidikan. evaluasi tersebut tidak berhenti pada tahap penilaian saja tetapi harus dilanjutkan dengan analisis mendalam terhadap hasil evaluasi yang diperoleh, sehingga setiap masalah yang muncul dapat segera diidentifikasi dan kemudian dicari solusinya dengan cepat. Dalam tulisan (Jaelani & Hasanah, 2020) menyatakan bahwa Kriteria berfungsi sebagai pedoman dalam mengevaluasi Pendidikan karakter. Kriteria adalah standar yang diyakini memiliki kepastian, sehingga sesuatu bisa diputuskan berdasarkan kriteria ini. Ada sebelas kriteria yang dipilih sebagai standar yang akan memandu usaha pendidikan karakter, yaitu kepedulian, kerjasama, komitmen, keberanian, perubahan, hubungan, koherensi, konsensus, komunikasi, budaya, dan kekritisian.

Langkah kepala sekolah SMPN 33 Makassar dalam hal ini mengadakan rapat tim manajemen sekolah yang menunjukkan adanya mekanisme kerja yang terstruktur dan kolaboratif. Melalui rapat ini, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dapat terlibat secara aktif untuk membahas dan mencari Solusi – Solusi dari hasil evaluasi, hal ini juga dapat menentukan prioritas masalah yang ingin diselesaikan terlebih dahulu. Sekolah juga Menyusun rencana perbaikan, hal ini menggambarkan adanya pendekatan partisipatif dalam kepemimpinan dengan melibatkan setiap warga sekolah untuk memberikan suaranya dan membantu dalam proses pengambilan Keputusan. Pendekatan ini sesuai dengan temuan penelitian (Lestari, 2021) yang menyebutkan bahwa “evaluasi akan bermakna apabila ditindaklanjuti melalui kolaborasi antara pimpinan, guru, dan pemangku kepentingan sekolah untuk merancang langkah perbaikan yang terarah.”

Secara keseluruhan, kepala sekolah SMPN 33 telah menunjukkan sistem tindak lanjut yang efektif. adanya pendekatan partisipatif juga membuat proses pengambilan Keputusan lebih cepat demi mewujudkan peningkatan kualitas Pendidikan secara berkelanjutan. Dengan ini, penyusunan rencana tindak lanjut dapat berjalan secara efektif.

Perencanaan dan Implementasi Perbaikan

Berdasarkan hasil observasi terhadap pernyataan kepala SMPN 33 Makassar dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan dan implementasi perbaikan di sekolah dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Kepala sekolah menyatakan bahwa

tindak lanjut hasil evaluasi harus didasarkan pada data dan temuan sebelumnya agar perbaikan yang dilakukan benar – benar relevan dengan kebutuhan sekolah. Prinsip ini sejalan dengan pendapat Stufflebeam dalam model CIPP, yang menegaskan bahwa evaluasi dan tindak lanjut harus berorientasi pada decision making. Pendekatan ini juga sejalan dengan model evaluasi pembelajaran kaizen yang menekankan pentingnya evaluasi internal sebagai dasar bagi perbaikan berkelanjutan, bukan hanya evaluasi eksternal, untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Tingkat sekolah (Wijayati et al., 2013). Program tindak lanjut yang biasa dilakukan oleh kepala SMPN 33 meliputi perencanaan pelatihan guru, perbaikan metode pembelajaran, dan peningkatan fasilitas belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Triatna, 2017) yang menjelaskan bahwa evaluasi kinerja guru tidak akan efektif jika tidak disertai dengan program pengembangan profesional, oleh karena itu harus disertai agar kinerja guru dapat meningkat dan mutu sekolah terjamin.

Pendekatan yang dilakukan dalam implementasi ini bersifat prioritas dan bertahap, maksudnya yaitu tidak semua perbaikan dilakukan sekaligus melainkan disusun berdasarkan urgensi dan kemampuan sumber daya yang ada. Strategi ini menggambarkan perencanaan yang realistis dan efektif sehingga dengan ini pelaksanaannya dapat dikontrol dengan baik dan hasilnya dapat diukur secara objektif. Dalam implementasinya, penetapan indikator keberhasilan diterapkan untuk melihat keberhasilan berkelanjutan dari tindak lanjut yang dilakukan. dengan adanya indikator tersebut setiap kegiatan dapat diukur hasilnya, dan bila ditemukan kekurangan dapat Kembali dilakukan evaluasi pada periode berikutnya.

Monitoring dan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 33 Makassar, dapat dipahami bahwa sekolah tersebut telah menerapkan sistem monitoring yang terencana dan berkesinambunga sebagai bagian dari tindak lanjut hasil evaluasi. kepala sekolah mengatakan bahwa monitoring dilakukan secara rutin oleh tim pengembang sekolah dan pengawas internal untuk memastikan seluruh program perbaikan berjalan sesuai rencana serta dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu sekolah. Pendekatan seperti ini mencerminkan pelaksanaan siklus pengendalian mutu pendidikan yang sesuai dengan model PPEPP (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Hal ini selaras dengan

hasil penelitian (Supriyanto, 2021) yang menyebutkan bahwa “monitoring merupakan proses penting dalam pendidikan karena berfungsi untuk memastikan implementasi program sesuai tujuan yang direncanakan serta mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan.”

Pendekatan tersebut menunjukkan adanya pengawasan dan kontrol mutu, dimana kegiatan yang telah direncanakan tidak hanya dilaksanakan, tetapi juga terus dilakukan pemantauan agar hasilnya sesuai dengan tujuan awal. Dalam hal ada keterlibatan komite sekolah dan orang tua, hal ini mencerminkan adanya partisipatif yang aktif sehingga menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam menjaga keberlanjutan program perbaikan. Pendekatan monitoring berkelanjutan yang dilakukan SMPN 33 Makassar menunjukkan adanya pengawasan dan kontrol mutu yang efektif. Pemeriksaan berkala memastikan bahwa kegiatan yang telah direncanakan tidak hanya dilaksanakan, tetapi juga terus dipantau sehingga hasil akhirnya tetap sesuai dengan target mutu pendidikan yang ingin dicapai. Selain itu, adanya keterlibatan komite sekolah dan orang tua menunjukkan bahwa monitoring dilakukan secara kolaboratif. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Rahman, 2022) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara sekolah, komite, dan orang tua merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program peningkatan mutu sekolah karena menciptakan dukungan sosial dan akuntabilitas bersama.

Dalam pelaksanaan tindak lanjut evaluasi, kepala sekolah SMPN 33 Makassar menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang memperkuat proses monitoring, di antaranya komitmen pimpinan, dukungan komite sekolah, serta komunikasi yang terbuka antarwarga sekolah. Faktor-faktor ini dapat dianggap sebagai modal sosial sekolah dalam menjalankan budaya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Pandangan tersebut sejalan dengan hasil studi (Fitriani, 2022) yang menegaskan bahwa komitmen pimpinan sekolah, komunikasi efektif, dan kerja sama antar pemangku kepentingan merupakan fondasi dalam pelaksanaan tindak lanjut evaluasi untuk mencapai mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Namun demikian, hambatan juga ditemukan dalam pelaksanaan monitoring di SMPN 33 Makassar, seperti padatnya agenda kegiatan sekolah serta masih adanya guru yang belum memahami pentingnya tindak lanjut evaluasi. Kondisi ini senada dengan penelitian (Suryani, 2020) yang mencatat bahwa salah satu hambatan dalam implementasi monitoring mutu

sekolah adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman sebagian guru mengenai fungsi evaluasi sebagai alat perbaikan, bukan sekadar administrasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi lebih lanjut untuk meningkatkan kapasitas guru dan memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang selaras terhadap tujuan evaluasi dan tindak lanjutnya.

Secara keseluruhan, pelaksanaan monitoring tindak lanjut di SMPN 33 Makassar menunjukkan bahwa sekolah telah bergerak dalam arah yang tepat menuju penguatan budaya mutu berkelanjutan. Keberhasilan monitoring yang efektif sangat ditentukan oleh konsistensi pelaksanaan, dukungan stakeholder, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar seluruh warga sekolah memiliki komitmen yang sama dalam menjaga mutu pendidikan. Dengan adanya rutinitas monitoring yang sistematis, sekolah tidak hanya memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai tujuan, tetapi juga dapat mendeteksi lebih awal hambatan-hambatan yang berpotensi mengganggu implementasi program. Praktik ini sejalan dengan temuan (Pramesti, 2023) yang menyatakan bahwa monitoring berkelanjutan memungkinkan sekolah melakukan tindakan korektif sebelum permasalahan menjadi lebih kompleks dan menghambat pencapaian tujuan mutu.

Selain itu, keberadaan pola komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya menjadikan proses monitoring tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran institusional. Hal ini mencerminkan berkembangnya *learning organization* dalam konteks sekolah, di mana evaluasi dan monitoring bukan hanya aktivitas administratif, tetapi menjadi bagian dari budaya kerja profesional. Penelitian (Siregar, 2021) memperkuat hal ini dengan menyebutkan bahwa sekolah yang menjadikan monitoring sebagai budaya, bukan sekadar kewajiban, akan lebih mudah mencapai peningkatan mutu pendidikan karena seluruh warga sekolah merasa terlibat dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, praktik monitoring berkelanjutan yang diterapkan di SMPN 33 Makassar tidak hanya menunjukkan pemenuhan tuntutan administrasi pendidikan, tetapi juga mencerminkan transformasi ke arah manajemen berbasis mutu (*quality-based governance*). Apabila tantangan seperti keterbatasan waktu dan pemahaman guru dapat ditangani melalui pelatihan, penguatan kapasitas, dan pendampingan berkelanjutan, maka sekolah berpotensi menjadi contoh penerapan manajemen mutu berbasis evaluasi yang efektif dan adaptif. Pada

akhirnya, monitoring yang tidak hanya menilai tetapi juga mengarahkan pada tindakan perbaikan akan menjadi fondasi penting bagi sekolah dalam mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Dampak dan Harapan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pernyataan kepala SMPN 33 Makassar dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan telah memberikan dampak positif dan terukur terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah menegaskan bahwa hasil dari evaluasi tersebut telah terlihat nyata melalui meningkatnya motivasi guru, kedisiplinan siswa, serta hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi bukan hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi benar-benar menjadi alat perubahan dan penggerak kemajuan sekolah.

Selain itu, pernyataan kepala sekolah juga mencerminkan adanya visi jangka panjang dalam membangun budaya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan sebagai karakter utama sekolah. Artinya, proses evaluasi tidak hanya berhenti pada pelaksanaan dan tindak lanjut sesaat, melainkan menjadi bagian dari sistem manajemen sekolah yang terus diperkuat dari waktu ke waktu.

Harapan kepala sekolah agar SMPN 33 Makassar semakin maju dan mampu mencetak generasi unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman menggambarkan bahwa arah kebijakan sekolah berfokus pada pengembangan sumber daya manusia yang holistik, tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berintegritas dan adaptif terhadap perubahan. Secara keseluruhan, hasil observasi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki komitmen kuat terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan melalui penerapan evaluasi yang berdampak nyata, disertai semangat membangun budaya reflektif dan inovatif di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 33 Makassar, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi dan tindak lanjut yang diterapkan telah berjalan dengan baik, terstruktur, dan berkelanjutan. Kepala sekolah menunjukkan pemahaman yang komprehensif terhadap

pentingnya evaluasi sebagai alat untuk mengukur, memperbaiki, serta meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi dilakukan tidak hanya sebagai formalitas, tetapi menjadi dasar bagi perencanaan strategis, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program perbaikan yang nyata. Faktor pendukung seperti komitmen warga sekolah, dukungan komite dan orang tua, serta komunikasi yang terbuka menjadi kekuatan utama dalam keberhasilan program ini. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman sebagian guru, namun semangat untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan telah membawa dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, kedisiplinan siswa, dan hasil belajar secara keseluruhan.

REFERENSI

- Fitriani, R. (2022). Implementasi Tindak Lanjut Evaluasi dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi*, 7, 22–34.
- Jaelani, A., & Hasanah, A. (2020). Pengembangan model evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(2), 75–89.
- Julianes, M. (2025). Implementasi Perbaikan Berkelanjutan Dalam Prinsip Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tenggarong. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 65–75.
- Kaniawati, E., Mardani, M. E., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 18–32.
- Lestari, L. (2021). Evaluasi Mutu Pendidikan Melalui Pendekatan Kolaboratif Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*.
- Nadya, A., Devia, D., & Gusmaneli, G. (2024). Hakikat Evaluasi (Pengertian Pengukuran, Penilaian, Evaluasi; Fungsi & Tujuan Penilaian, Ciri-Ciri Penilaian Pendidikan). *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 228–233.
- Nasution, I., Hakim, M., Ardilla, O., & Hasibuan, I. D. (2025). Model dan Praktik Evaluasi Program Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 458–466.
- Nur'Aini, A., & Aziz, K. Z. (2024). Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengawasan Pendidikan. *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <http://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Mumtaz/article/view/1737>
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data*. 02(03).
- Pramesti, W. (2023). Monitoring Berkelanjutan sebagai Strategi Penguatan Mutu Pendidikan Sekolah. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Pendidikan*, 11, 12–24.

- Prasojo, L. D. (2010). Financial resources sebagai faktor penentu dalam implementasi kebijakan pendidikan. *Jurnal Internasional Manajemen Pendidikan*, 4(02). <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jimp/article/view/741>
- Rahman, M. (2022). Kolaborasi Komite Sekolah dalam Implementasi Program Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 6, 34–35.
- Siregar, N. (2021). Budaya Evaluasi dan Monitoring dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Evaluasi Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 102–113.
- Supriyanto, A. (2021). Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi dalam manajemen mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.9, 115–128.
- Suryani, T. (2020). Hambatan Guru dalam Melaksanakan Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5, 91–102.
- Tajeri, T. (2020). Analisis Kinerja Pegawai Sebelum Dan Sesudah Penerapan Kebijakan Penilaian Prestasi Kerja Berbasis SKP (Sasaran Kerja Pegawai). *Jurnal Ilmu Ekonomi (Manajemen Perusahaan) Dan Bisnis*, 4(02), 1–15.
- Triatna, C. (2017). Evaluasi Kinerja Guru dan Upaya Penjaminan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/jap.v5i1.6182>
- Widodo, H. (2021). *Evaluasi pendidikan*. Uad Press. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=sEFXEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=pengertian+evaluasi+pendidikan+&ots=pJIR8Hbb9T&sig=SoYsOvn-ihGS-FEVtS1on-QzA50>
- Wijayati, P. H., Suyata, S., & Sumarno, S. (2013). Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kaizen Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 17(2), 318–332. <https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1703>
- Wulan, A. R. (2007). Pengertian dan esensi konsep evaluasi, asesmen, tes, dan pengukuran. *Jurnal, FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*, 6. https://www.academia.edu/download/34534033/pengertian_asesmen.pdf